

Ethnomathematic Exploration Of Rebana Art In The Pekal Tribe Community Of Malin Deman District As A Source For Learning Mathematics For Junior High School Students

Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Pada Masyarakat Suku Pekal Kecamatan Malin Deman Sebagai Sumber Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama

Sahru Ramadhan¹, Andang Sunarto², Betti Dian Wahyuni³

^{1,2,3}Tadris Matematika UINFAS Bengkulu

Email : sahuramadhan371@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 September 2024, Revised : 21 November 2024, Accepted : 30 November 2024

ABSTRACT

Teachers still have difficulty using the environment as a source for learning mathematics, such as tambourine art in mathematics learning in the classroom. The aim of this research is to explore the ethnomathematics of tambourine art in the Pekal tribe community in Malin Deman District as a source of mathematics learning for junior high school students. Exploratory research type, qualitative method. The object of research is the mathematical fundamental activity of tambourine sarapal anam art. The research subjects were tambourine makers, leaders, trainers, members of the Tambourine Arts Sarapal Anam Fastabiqul Khairat and junior high school mathematics teachers. Data collection techniques through semi-structured interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the Tambourine art is Sarapal Anam in the Pekal tribe community, including the counting aspect in the process of making Tambourine art. Locating is the way the tambourines are arranged in the tambourine art storage area and the tambourine art performance location. Measuring the duration of playing the tambourine art, the speed of playing the tambourine art and the size of the tambourine art. Playing on how to play the tambourine art and determining the tambourine art practice schedule. Designing the shape of the tambourine art and the surface shape of the tambourine art. Explaining the meaning of the tambourine art Sarapal Anam. In these fundamental aspects, there are mathematical aspects that can be used as a source of mathematics learning and support as well as a bridge to understanding mathematics lessons. The mathematical aspect of tambourine art in class VIII is focused on circle material with the main sub-material of circle elements. Create a lesson plan regarding circle material. So it can be concluded that tambourine art in the Pekal tribe community can be used as a source for learning mathematics, especially circle material. Therefore, it can be suggested that to facilitate the mathematics learning process, increase the exploration of the local tambourine sarapal anam culture as a learning resource.

Keywords: *Exploration, Ethnomathematics, Tambourine Art, Mathematics Learning Resources.*

ABSTRAK

Guru masih kesulitan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar matematika, seperti kesenian rebana dalam pembelajaran matematika di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi etnomatematika kesenian rebana pada masyarakat suku pekal Kecamatan Malin Deman sebagai sumber belajar matematika siswa SMP. Jenis penelitian eksploratif, metode kualitatif. Objek penelitian adalah aktivitas fundamental matematis kesenian rebana sarapal anam. Subjek penelitian yaitu pembuat rebana, ketua, pelatih, anggota kesenian rebana sarapal anam fastabiqul khairat dan guru matematika SMP. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian rebana sarapal anam pada masyarakat suku

pekal, diantaranya aspek *counting* pada proses pembuatan kesenian rebana. *Locating* yakni pada cara penyusunan rebana pada tempat penyimpanan kesenian rebana dan lokasi pementasan kesenian rebana. *Measuring* pada durasi waktu pelaksanaan kesenian rebana, kecepatan tempo permainan kesenian rebana dan ukuran kesenian rebana. *Playing* pada cara memainkan kesenian rebana dan penentuan jadwal latihan kesenian rebana. *Designing* pada bentuk kesenian rebana dan bentuk permukaan kesenian rebana. *Explaining* pada makna dari kesenian rebana sarapal anam. Aspek fundamental tersebut terdapat aspek matematis dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika dan penunjang sekaligus jembatan untuk memahami pelajaran matematika. Aspek matematis pada kesenian rebana di kelas VIII difokuskan pada materi lingkaran dengan sub materi pokok unsur-unsur lingkaran. Dibuatkan RPP mengenai materi lingkaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenian rebana pada masyarakat suku pekal dapat dijadikan sumber belajar matematika khususnya materi lingkaran. Oleh karena itu dapat disarankan bahwa untuk memudahkan proses pembelajaran matematika maka tingkatkan eksplorasi budaya local rebana sarapal anam sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Eksplorasi, Etnomatematika, Kesenian Rebana, Sumber Belajar Matematika.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang sangat menarik dan penting untuk dibahas, karena matematika merupakan suatu pelajaran perhitungan angka-angka yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika juga sebagai ilmu dasar yang benar-benar mengolah otak, sehingga matematika sering disebut sebagai ibu dari pengetahuan. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika timbul dan berkembang dalam masyarakat sesuai kebudayaan setempat, pusat proses pembelajaran dan metode pembelajaran. Pembelajaran matematika dapat dilakukan secara kontekstual sehingga memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi siswa, melalui etnomatematika pembelajaran lebih berkesan karena sekaligus memperkenalkan tradisi maupun budaya lokal yang masih diakui dan dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Sayangnya, pendidikan matematika sering terasa membosankan dan kaku, jauh dari realitas, membuat siswa dan masyarakat merasa sulit memahaminya. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan etnomatematika menjadi kunci, karena belajar matematika dapat dilakukan sambil bermain, sehingga siswa menyukai dan lebih mudah menerima konsep-konsep matematika.

Etnomatematika menggunakan konsep matematika secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas matematika, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain, menentukan lokasi, dan lain sebagainya. Etnomatematika merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika sebagai rumpun ilmu pengetahuan. Etnomatematika terbentuk dari cara-cara atau kebiasaan yang mampu membaur dengan tradisi setempat atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan memiliki nilai guna bagi kehidupan masyarakat sehingga masih dipertahankan hingga saat ini. Cara-cara yang digunakan berbeda antara satu tempat dengan tempat lain. Seperti misalnya beberapa kebudayaan yang masih bertahan dan dilestarikan hingga saat ini yakni beberapa alat musik tradisional rebana. Pembelajaran etnomatematika siswa terlibat aktif mencari budaya lokal yang berkaitan dengan geometri, sehingga motivasi belajar siswa semakin bertambah, dan siswa cenderung lebih menghargai budaya local yang ada, sehingga perlu di eksplorasikan.

Eksplorasi etnomatematika kesenian local merupakan aktivitas terkait matematika memberikan informasi baru betapa beraneka ragamnya budaya lokal Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar keterkaitan antara matematika dan budaya bisa lebih dipahami, persepsi siswa dan masyarakat tentang matematika menjadi lebih tepat, dan pembelajaran matematika bisa lebih disesuaikan dengan konteks budaya siswa dan masyarakat, dan matematika bisa

lebih mudah dipahami karena tidak lagi dipersepsikan sebagai sesuatu yang 'asing' oleh siswa dan masyarakat. Eksplorasi pembelajaran berbasis budaya bagi siswa bukan tidak mungkin untuk dirancang dan diterapkan di dalam kurikulum, terlebih tahap berfikir siswa usia dini masih pada operasional konkret, sehingga membutuhkan media belajar visual atau alat peraga lebih banyak dan variatif sebagai sumber belajarnya demi menunjang bangunan pemahaman terhadap materi yang tengah dipelajari. Sebagaimana Sniveley, memberikan gambaran langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika pada pembelajaran sains di sekolah.

Eksplorasi etnomatika bersifat representasi abstraknya ialah pola pikir faktual, cita-cita, keterampilan memanifestasi sesuatu, daya imajinasi, ambisi yang kuat untuk menggapai sesuatu keyakinan. Eksplorasi etnomatematika menjadi tiang penyangga kesuksesan Negara dan bukan hanya sekedar menyelamatkan warisan budaya bangsa. Dalam ranah pendidikan, khususnya pada ilmu matematika yang memiliki sifat abstrak, peran budaya menjadi krusial. Siswa membutuhkan objek konkret yang berbasis budaya untuk memudahkan pemahaman konsep materi. Etnomatematika menjadi solusi kreatif, memungkinkan setiap daerah dengan latar belakang histori dan budaya yang unik menemukan pendekatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah. Keberadaan etnomatematika dalam kurikulum sekolah memberikan nuansa segar dalam pembelajaran matematika, menciptakan harmoni antara pendidikan dan kekayaan budaya yang masih eksis dalam masyarakat, seperti kesenian tradisional.

Kesenian tradisional merupakan sebuah warisan budaya yang kini hampir dilupakan oleh generasi muda, menciptakan kegelisahan keberlangsungan budaya kita. Bahkan kata 'tradisional' saja sudah cukup untuk membuat sebagian anak enggan terlibat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, kesenian tradisional menyaksikan tantangan yang sama. Namun, di tengah keprihatinan itu, kita menemukan gemerlapnya keberadaan kesenian rebana. Kesenian rebana menciptakan sebuah keindahan musik tradisional yang merajut jalinan kehidupan masyarakat Nusantara selama berabad-abad, khususnya budaya suku pekal yang berasal dari daerah Bengkulu. Kesenian tradisional yang terdapat pada masyarakat pekal masih kental dan dijaga keasriannya, warisan turun temurun dari nenek moyang mereka baik dari aspek kerajinan tangan, tradisi, kesenian, bahkan dari makanan tradisionalnya yang masih dijaga sampai sekarang. Salah satunya kesenian rebana sebagai kesenian tradisional yang masih eksis di masyarakat suku pekal. Proses pembuatan rebana masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu, rotan dan kulit kambing. Salah satu wilayah kerajinan tradisional kesenian rebana di Kabupaten Mukomuko adalah di Desa Air Merah.

Kesenian rebana suku Pekal dalam pembelajaran matematika, tidak hanya mengajarkan rumus, tetapi juga esensi dari setiap konsep, membawa konteks dan abstraksi bersama-sama. Sebuah pengetahuan yang tak hanya berharga secara matematis, tetapi juga sebagai warisan budaya yang hidup. Pendekatan ini tidak hanya mengejar pemahaman yang dalam, tetapi juga integrasi yang menyeluruh, memastikan siswa mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang materi yang dipelajari. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa bentuk dan ketukan yang dihasilkan oleh kesenian rebana pada masyarakat Suku Pekal Kecamatan Malin Deman memiliki unsur matematika didalamnya, dilihat dari bentuknya yang secara tidak langsung membentuk sebuah pola bidang datar dan dari suara ketukannya membentuk sebuah pola bilangan bulat yaitu penjumlahan, pengurangan dan perkalian, dan belum menjadi sebuah sumber belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam tentang eksplorasi etnomatematika kesenian rebana pada suku pekal kecamatan malin deman sebagai sumber belajar matematika, baik dari bentuk fisik rebana maupun pada teknik permainan. Dengan judul "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Pada Masyarakat Suku Pekal Kecamatan Malin Deman Sebagai Sumber Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama." Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung pengembangan penerapan ilmu matematika dan budaya, dan sebagai bentuk

pelestarian budaya yang ada agar tetap lestari dan selalu menjadi suatu kebanggaan untuk masyarakat Suku Pekal.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu jenis eksploratif. Penelitian eksploratif yaitu jenis penelitian yang ingin menggali sesuatu hal yang baru, yang belum banyak diketahui oleh khalayak, sehingga ingin dikaji lebih dalam, biasanya menyangkut fenomena kontemporer atau terkini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif melalui ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif. Para etnografer berpartisipasi, mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menemukan makna-makna budaya yang belum diketahui. Alasannya digunakan jenis penelitian ini karena masalahnya belum jelas, kompleks dan dinamis. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Fokus dalam penelitian kualitatif cenderung melihat realitas tak kentara sebagai fenomena sosial yang akan diungkapkan maknanya oleh peneliti. Penelitian ini mampu merangkul informasi kualitatif dengan deskriptif secara teliti dan penuh nuansa yang berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka.

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut juga informan, informan merupakan seseorang yang ditunjuk peneliti dan yang mengetahui secara detail objek penelitian, Informan mempunyai pengetahuan terkait asal usul objek penelitian, sehingga informan yang dipilih dapat dijadikan sumber informasi. Informasi yang didapatkan menggunakan cara *purposive sampling*, yang merupakan salah satu cara mendapatkan informasi berita berupa data dari sumbernya langsung. Berdasarkan hal tersebut, informan yang dipilih telah memahami terkait persoalan yang terjadi, ciri-ciri informan yaitu pembuat rebana, pelatih dan anggota sarapal anam dan guru matematika yang sudah mengetahui tentang alat musik kesenian rebana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk uji keabsahan data menggunakan tringgulasi metode, tringgulasi sumber dan tringgulasi waktu. Sedangkan untuk teknik analisis data menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesenian rebana tidak hanya sekedar kesenian tradisional bernuansa Islam, lebih dari itu rebana menjadi simbol kehidupan baik terhadap masyarakat maupun sang pencipta. Kesenian rebana muncul saat zaman Rasulullah melalui banyak tahap sehingga dikenal sampai sekarang.

Etnomatematika dengan unsur budaya khususnya budaya Islam yang bersifat fisik dapat ditemukan pada kesenian rebana. Rebana ternyata menggambarkan lambang-lambang, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan keterampilan-keterampilan geometris yang diterapkan secara tidak sengaja oleh para pembuat rebana. Rebana yang akan diteliti adalah kesenian rebana sarapal anam masyarakat suku pekal. Rebana tersebut akan dikaji berdasarkan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop. Begitu juga hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian Aktivitas Fundamental Matematis yang terdapat pada Kesenian Rebana Sarapal anam. Namun tentu memiliki persamaan dimana setiap budaya yang dikaji melalui Aktivitas Fundamental Matematis mengandung konsep matematika yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam pemaknaan filosofi kesenian rebana sarapal anam terdapat

beberapa aktivitas etnomatematika yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teori 6 aktivitas mendasar menurut bishop.

1. Konsep Aktivitas Fundamental Matematis Pada Kesenian Rebana Sarapal Anam Pada Masyarakat Suku Pekal

a. *Counting* (Perhitungan)

Aktivitas *Counting* (menghitung) merupakan representasi objek yang memiliki nilai sama. Konsep yang mampu dianalisis pada aktivitas ini adalah kuantifikasi, nama-nama bilangan, operasi bilangan, kombinatorial, pecahan, dan lain sebagainya. Aktivitas *counting* pada kesenian rebana sarapal anam terdapat pada analisis proses pembuatan rebana sarapal anam. Adapaun aspek matematis yang terlibat dalam proses pembuatan rebana terdapat konsep kelipatan bilangan. Pada proses pembuatan rebana peneliti menganalisis proses pengeringan kulit kambing untuk bagian depan rebana yang membutuhkan waktu 3 bulan atau lebih, 1 buah batang pohon yang sudah dipahat untuk bagian tabung(baluok), dan 30 utas rotan untuk pengikat rebana, dan juga 6 buah potongan kayu sebagai penompang ikatan rebana. Ketukan pada permainan rebana sarapal anam kurang lebih pada ketukan 7 atau 5 hampir akhir akan lebih lambat. Ukuran rebana sarapal anam mempunyai beberapa ukuran mulai dari yang kecil ukuran diameter 20 cm dengan tinggi 10 cm dan yang ukuran besar dengan diameter 40 cm dengan tinggi 15 cm.

b. *Locating* (Penempatan)

Aktivitas *locating* (penempatan) memfokuskan analisis gagasan sistem penempatan dan pemetaan, kategori *locating* adalah mencakup ketentuan peletakan komponen. Penyusunan kesenian rebana pada lokasi penyimpanan kesenian rebana di rumah adat dikelompokkan menjadi beberapa tata letak. Untuk lokasi tempat kesenian rebana sarafal anam pentas, pementasan disediakan oleh yang punya acara pernikahan. Sedangkan ketika acara diadakan oleh anggota adat dan anak kaum maka biasanya dilaksanakan di masjid. Jadi, kesenian rebana sarafal anam tidak perlu memikirkan tempat yang akan digunakan untuk pentas. Dengan melihat ataupun menganalisa, tempat ataupun posisi duduk anggota kesenian rebana sarapal anam berbentuk persegi.



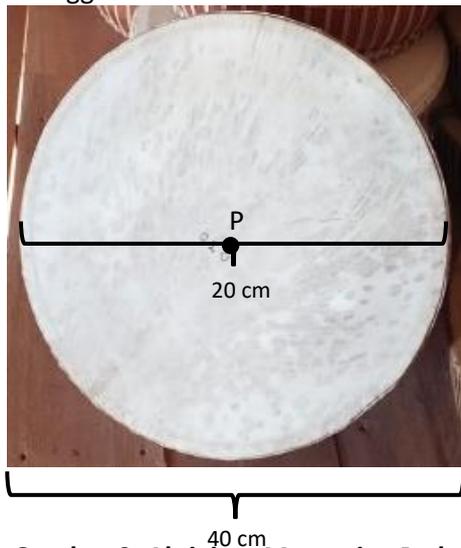
Gambar 1. Aktivitas *Locating* Pada Kesenian Rebana Sarapal Anam

c. *Measuring* (Pengukuran)

Aktivitas *Measuring* berkaitan dengan perbandingan, mengurutkan atau menyusun dan mengidentifikasi kualitas yang bernilai dan penting.

Durasi pelaksanaan kesenian rebana sarapal anam bagian dari aktivitas *measuring* kategori mengkuantifikasi sebuah objek yakni waktu. Jika pementasan dimulai jam 20.00 sampai jam 01.30 otomatis pementasan kurang lebih $01.30 - 20.00 = 5jam\ 30\ Menit = 330\ menit = 19.800\ detik$. Jika pementasan dimulai jam 08.30 sampai jam 14.00 maka pementasannya kurang lebih $14.00 - 08.30 = 5jam\ 30\ Menit = 330\ menit = 19.800\ detik$. Terdapat juga konsep matematis mengenai konsep satuan waktu. Latihan diadakan satu kali dalam satu minggu, itu berarti latihan diadakan 7 hari 1 kali latihan. Pada kesenian rebana sarapal anam terdapat 3 bagian tempo yaitu awal, tengah dan akhir. Dimana tempo rebana pada bagian awal lebih stabil, bagian tengah lebih cepat atau tegas dan

pada bagian akhir kurang lebih pada ketukan 5 atau 7 hampir akhir akan lebih lambat. Ukuran rebana sarapal anam mempunyai beberapa ukuran mulai dari yang kecil ukuran diameter 20 cm dengan tinggi 10 cm dan yang ukuran besar dengan diameter 40 cm dengan tinggi 15 cm.



Gambar 2. Aktivitas *Measuring* Pada Kesenian Rebana Sarapal Anam

d. *Playing* (Bermain)

Aktivitas fundamental *playing* (bermain) melihat keanekaragaman permainan dalam aspek matematis meliputi prosedur sosial dan aturan. Aturan dalam permainan kesenian rebana yaitu teknik memainkan rebana dengan cara memukul rebana sesuai petunjuk atau notasinya yang bersahut-sahutan dengan mengitung pola ketukan mengikuti irama lagu. Bermain rebana berpatokan pada rumus yang terdiri dari pukulan “duk” dan “tak” yang diulang-ulang sampai lagunya habis.

Pada pemain rebana lebih ditekankan pada penguasaan teknik pukulan “duk” dan “tak” terlebih dahulu. Pukulan dasar merupakan pola pukulan yang diulang-ulang pada awal bait lagu. Pukulan naikan adalah pola pukulan selingan atau variasi disela-sela bait lagu biasanya digunakan ketika peralihan dari lagu menuju reff. Pukulan jeda adalah pola pukulan rebana selingan dengan jeda sejenak ditengah-tengah reff lagu. Pukulan penutup adalah pola pukulan paling akhir untuk mengakhiri reff baik langsung berhenti maupun dilanjutkan pola pukulan dasar untuk menuju bait lagu berikutnya.

Penulis disini akan membahas mengenai pukulan dasar yang melibatkan konsep matematika. Ada dua jenis pukulan dasar, yaitu:

1. Pukulan 1 (pukulan nanya)
2. Pukulan 2 (pukulan jawab)

Kedua jenis pukulan diatas merupakan kunci dalam permainan rebana sarapal anam, keduanya dimainkan secara bersamaan dan bersahut-sahutan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, konsep pengulangan penambahan atau menghilangkan ketukan sama dengan operasi perkalian, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pemain rebana sarapan anam harus menguasai pola hitungan pada tiap ketukan, kemampuan berhitung dengancepat dan tepat diperlukan pada teknik pukulan rebana.

e. *Designing* (Perancangan)

Aktivitas *Designing* mengarah pada ide dari bentuk. Aktivitas merancang (*designing*) meliputi desain, abstraksi, bentuk, estetika, kesamaan, kesesuaian, pembesaran skala model, kekakuan bentuk.

Kesenian rebana sarapal anam juga memiliki dua sisi kongruen yang berbentuk lingkaran serta satu sisi lengkung berbentuk persegi panjang. Dari hal tersebut terdapat aktivitas

designing pada rebana sarapal anam yakni desain bentuk. Selain itu terdapat penerapan konsep matematis yakni berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung tabung. Tabung adalah salah satu bangun ruang sisi lengkung. Tabung merupakan bangun ruang berbentuk prisma tegak beraturan dengan alas dan tutupnya berupa lingkaran.



Gambar 4.9 Bentuk Tabung Pada Rebana Sarapal Anam

f. *Explaining* (Penjelasan)

Terdapat beberapa aktivitas *Explaining* pada Kesenian rebana. Bishop memaparkan dalam aktivitas *explaining* meliputi klasifikasi objek secara hierarkis, kesamaan, penjelasan cerita, penjelasan argumen yang logis, pembuktian, penjelasan simbolik grafik, diagram, bagan dan pemodelan matematika. Salah satu contoh aktivitas menjelaskan yakni berkaitan dengan makna dari kesenian rebana sarapal anam pada masyarakat suku pekal.

Kesenian rebana sarapal anam terbagi dalam 8 bagian atau lahas dalam sekali pementasan dimana setiap bagian mempunyai makna berdzikir kepada Allah SWT dan sholawat kepada Rosul SAW. Kesenian rebana sarapal anam merupakan kesenian yang ditampilkan dengan salah satu tujuan menjalin hubungan sosial yang baik dalam masyarakat. Dan juga untuk membuktikan rasa sayang kita kepada rasul dan rasa taat kita kepada Allah SWT kemudian contoh yang kita tunjukkan kepada anak-anak cara menghormati orang tua. Kesenian rebana sarapal anam memiliki makna filosofis dalam nilai pendidikannya seperti bersyukur, dan cara menghargai perjuangan rasul ya melalui shalawat-pujian-pujian yang kita kirimkan untuknya.

2. Sumber Belajar Matematis Kesenian Rebana Sarapal Anam

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas mengenai hubungan antara kesenian rebana dengan matematika, kesenian rebana dapat dijadikan sumber belajar matematika sekolah menengah pertama khususnya pada materi Lingkaran dengan media pembelajaran kontekstual yang dapat membantu pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran matematika yang inspiratif, kreatif serta inovatif bagi peserta didik.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti beberapa waktu lalu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas etnomatematika yang terdapat pada kesenian rebana sarapal anam pada masyarakat Suku Pekal berdasarkan teori fundamental matematis Bishop adalah sebagai berikut:

a. *Counting* (perhitungan) yakni pada: proses pembuatan rebana sarapal anam.

- b. *Locating* (penempatan lokasi) yakni pada: cara penyusunan rebana di lokasi penempatan rebana, dan menentukan lokasi pementasan kesenian rebana sarapal anam.
 - c. *Measuring* (pengukuran) yakni pada: durasi waktu pementasan, kecepatan tempo kesenian rebana dan bentuk dari kesenian rebana sarapal anam.
 - d. *Designing* (perancangan) yakni pada: bentuk rebana kesenian rebana sarapal anam dan bentuk permukaan dari kesenian rebana sarapal anam.
 - e. *Playing* (bermain) yakni pada: cara memainkan rebana, dan penentuan jadwal latihan
 - f. *Explaining* (penjelasan) yakni pada: makna kesenian rebana sarapal anam.
- Konsep matematis juga diperoleh dari analisis Kesenian rebana sarapal anam seperti kelipatan, himpunan, geometri datar, geometri ruang, operasi bilangan, sudut, serta persamaan linear satu variabel.
2. Sumber belajar matematis berbasis etnomatematika kesenian rebana sarapal anam untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dapat menjadi alat yang efektif dan menarik dalam mengajarkan konsep-konsep matematika sambil memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Sumber belajar matematis berbasis etnomatematika kesenian rebana ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika dengan baik, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal, sumber belajar yang dimaksud adalah berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Lingkaran.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring do'a dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka dan air mata serta terima kasih yang setulus untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

1. Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi, dan Maha Penyayang atas takdirmu kau jadikan aku manusia yang senantiasa bepikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani proses kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi ku untuk meraih cita-cita besarku. Serta sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.
2. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Aswandi dan Ibunda Nur Azizah yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, dan tiada hentinya mendo'akanku dengan penuh ketulusan, serta pengorbanan yang luar biasa demi tercapainya keberhasilanku.
3. Kakaku Widya Eka Putri dan Adikku Afdal Al Azis yang selalu memberikan motivasi, semangat, medukungan setiap langkahku, dan mendo'akanku tiada hentinya. Semoga nantinya menjadi orang yang sukses dan menjadi kebanggan keluarga.
4. Terima kasih kepada *Malaho Team* (Reni Sentia dan Wahyu Ibrahim) dan seluruh anggota keluargaku yang selama ini selalu mendukung setiap langkahku, menasehati, dan memberikan motivasi.
5. Bapak Prof. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I, dan Ibu Betti Dian Wahyuni, M. Pd.Mat selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang-orang yang sudah seperti keluargaku selalu memotivasi, menasehati, dan selalu bersedia untuk membantu, serta selalu ada dalam setiap keluh kesahku (Pintar Alatas, Asep Syaiful Hidayat, Ahmmad Rohiman, Muhammad Febrianto, Tia Novita Sari, Fherlia, Eliza Theriana Sari, Ayunda Puja Lestari)
7. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas A Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

8. Alamamater UINFAS Bengkulu yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita, terima kasih atas kepercayaan yang telah memilihku menjadi salah satu dari ribuan mahasiswa untuk mendapatkan.

References

- Agustriansyah, D. (2017). *Keefektifan Discovery Learning Bernuansa Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Koordinat Kartesius* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA).
- Antonius S, Bungaran. (2014) *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arfiah, Sudati. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Siswa dalam Menyelesaikan soal Materi Segitiga Dan Segi Empat Tingkat Geometri Van Hiele. *Semarang: Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 7(2).
- Balamurugan, M. *Ethnomathematics an Approach for Learning Mathematics From Multicultural Perspectives*. IJMRR (International Journal Research and Review) Vol.3. Issues. 6pp 716-720.
- Bahar, Muhammad Akkase Teng. (2017) *Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 5, No.1.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Cahyono, A. D., & Budiarto, M. T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Kesenian Rebana Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 9(2).
- Cimen, O. Arda.(2014) "Discussing Ethnomathematics: Is Mathematics Culturally Dependent?" *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152, 523–528.
- D'Ambrosio, Ubiratan. (1985). "Ethnomathematics and Its Place in the History and Pedagogy of Mathematics". *Jurnal For the Learning of Mathematics* 5, No 1, 44-47.
- Emzir.(2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data..* Jakarta: Rajawali Pers.
- François, K, and B Van Kerkhove.(2010) "Ethnomathematics and the Philosophy of Mathematics. Centre for Logic and Philosophy of Science." *Philosophy of mathematics*, no. October 2009: 121–154.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi.(2020) *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Indiyarti Putri, Linda. (2017) Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Horsthemke, Kai. (2006) "Ethnomathematics and Education: Some Thoughts." *For the Learning of Mathematics* 26, no. 3: 15–19. <http://www.jstor.org/stable/40248542%5Cnfiles/406/Horsthemke> - 2006 - Ethnomathematics and Education Some Thoughts.pdf.
- Joko Tri Prasetya, dkk (2004). *Ilmu Berbasis Budaya Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Karim, M. Said, Samuel Kasran, and S. Sadaruddin. (1993) "Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Timur": 74–77.
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press.
- Lubis, Sofia Indriani, Abdul Mujib, and Hasratuddin Siregar. (2018) "Eksplorasi Etnomatematika Pada Alat Musik Gordang Sambilan." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 01.

- Luthfi, Khabibi Muhammad.(2016) "Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1, 1–12.
- Lyany, Elisabeth Gunu, Wara Sabon Dominikus, and Patrisius Afrisno Udil. (2023) "Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpk Sta. Theresia Lamahora." *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 5, no. 2 : 67–76.
- Martyanti, Adhetia and, and Suhartini. (2018) "(Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika." *Indomath* 1, No. 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/indomath>.
- Mu'asaroh, H. P., & Noor, N. L. A. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Bentuk Alat Musik Rebana. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 69-80.
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67-76.
- Pertiwi, I. J., & Budiarto, M. T. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerabah Mlaten. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 438-453.
- Prabaningrum, Clara Prasetyawati. (2019) "Etnomatematika Pada Karya Seni Batik Bayat." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2001: 168–176.
- Rachman, Arief, Andi Ilham Samanlangi, Hery Purnomo. (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Rachamawati, Inda. (2013) Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo. *E-Jurnal UNESA*. Vol.1, No.1.
- Ramadhani, P. (2019). *Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Darul Falah Bandar Lampung*. Disertasi Doktoral, Lampung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosa, Milton, and Daniel Clark Orey. (2011). "Ethnomathematics: The Cultural Aspects of Mathematics". *Jurnal Revista Latinoamericana de Etnomatemática* 4, No 2, 32-54.
- Sa'adah, Nurus, Arghob Khofya Haqiqi, and Putri Nur Malasari. (2021) "Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus Pada Pembelajaran Matematika." *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education* 3, no. 1: 58–71.
- Simanjuntak, Ruth Mayasari. (2022) "Eksplorasi Etnomatematika Pada Alat Musik Sulim." *Sepren* 4, no. 01 : 69–73.
- Sipahutar, Wulan, and Reflina Reflina. (2023) "Etnomatematika : Pengenalan Bangun Ruang Melalui Konteks Museum Negeri Sumatra Utara." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1: 1604.
- Subarinah, Sri, Junaidi Junaidi, Tabita Wahyu Triutami, and Nilza Humaira Salsabila.(2023) "Implementation of Logic and Set Textbook with Ethnomathematics Content Oriented towards Higher-Order Thinking Skills." *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)* 7, no. 475.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023) "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *CV. Alfabeta: 1–274*. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Suwarsono. (2015) Etnomatematika (Etnomatematics) Materi Kuliah S2, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tumanggor, Rusmin, Kholis Ridho, and H. Nurochim.(2010) "Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar_Prof. Dr. Rumsin Tumanggor, M.A._E-Book,".
- Ubayanti, Chandra Sri dkk. (2016) *Eksplorasi Etniomatematika Pada Sero (Set Net): Budaya Masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat*. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Cendrawasih. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*. Vol. 2, No. 1.

- Utami, R. E., Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Sukarno, A. (2018). Pengembangan e-modul berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 268-283.
- Wahyuni, N.S. 2021. "Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sukabumi", *Jurnal: Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mughammadiya Sukabumi, Vol.4, No. 2*
- Yahya AD dan Megalia. (2016) Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol.3, No.2.*
- Yunian Putra, Rizki Wahyu dan Popi Indriani. (2017) Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.1, No.1.*